



PERAN DAN UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA KELAS 1 DI SD ISLAM TEGAR TANGGUH KAMPUNG GUNUNG

Lidya Sartika¹, Widiyanti²

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
girlydhia09@gmail.com¹, widiyantibaru@gmail.com²

Abstract

Permasalahan belajar siswa merupakan situasi yang terus dihadapi oleh tenaga pendidik atau guru, dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan belajar Merujuk pada situasi dimana siswa mengalami kendala dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang pelajar, sehingga mengakibatkan kurangnya kepuasan dalam proses dan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh ketidak sesuaian antara kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan tuntutan yang diberikan. Maka disinilah seorang tenaga pendidik perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, sehingga siswa tidak terus tertinggal. Guru memegang peranan yang krusial dalam membangun serta merangsang pertumbuhan minat belajar siswa. Upaya guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga melibatkan strategi untuk mengoptimalkan minat siswa terhadap pembelajaran. Tenaga pendidik harus berusaha menciptakan suasana yang memotivasi, menarik, dan membangkitkan antusiasme siswa sehingga mereka mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran. Upaya bantuan tersebut meliputi pemberian remedial atau perbaikan, penyediaan materi pengayaan, pemberian tugas dan latihan mandiri, penggunaan media, pemberian motivasi, penerapan model atau metode yang beragam, dan jika upaya yang telah dilakukan guru belum berhasil, guru dapat melibatkan keluarga siswa untuk membantu membimbing siswa saat proses belajar. Karena, seperti yang diketahui, pengaruh lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, juga ikut berkontribusi pada faktor belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa, seperti memberikan bimbingan saat mengerjakan tugas rumah, memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar siswa.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Prilaku Siswa, Permasalahan Belajar Siswa*

Abstract

Student learning problems are situations that are continuously faced by educators or teachers, and teachers have the responsibility to overcome these problems. Learning problems refer to situations where students experience obstacles in carrying out their obligations as students, resulting in a lack of satisfaction in the learning process and learning outcomes. This is caused by a mismatch between students' abilities in completing assignments and the demands given. So this is where an educator needs to make various efforts to overcome student learning problems, so that students do not continue to lag behind. Teachers play a crucial role in building and stimulating the growth of students' interest in learning. Teachers' efforts are not only limited to teaching subject matter, but also involve strategies to optimize students' interest in learning. Educators must try to create an atmosphere that motivates, attracts, and arouses students' enthusiasm so that they have an interest in participating in learning. These assistance efforts include providing remedial or improvement, providing enrichment materials, giving assignments and independent practice, using media, providing motivation, applying various models or methods, and if the efforts made by the teacher have not been successful, the teacher can involve the student's family to help guide students during the learning process. Because, as is known, the influence of the family environment, especially the role of parents, also contributes to student learning factors. The support provided by parents has an important role in influencing the

student's learning process, such as providing guidance when doing homework, has a significant impact on the student's learning process.

Kata Kunci: *Interest in Learning, Islamic Religious Education, Student Behavior, Student problems*

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan tinggi dalam Program Studi Keguruan, khususnya Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional serta memiliki karakter Islami. Oleh karena itu, metode pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada aspek teoritis. Namun, pemahaman teori saja tidaklah cukup, karena pengalaman praktis sangat diperlukan untuk mendukung profesionalisme seorang pendidik.

Sebagai upaya mengimplementasikan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh di perkuliahan, mahasiswa diwajibkan mengikuti program Magang atau Praktik Mengajar. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membina, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh dalam melaksanakan proses pembelajaran di dunia nyata.

Dengan demikian, program magang menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Dalam hal ini, mahasiswa melaksanakan magang di SMP Swasta Al-Amin Bandar Masilam. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membina kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang profesional dan berkarakter Islami. Adapun tujuan magang adalah agar praktik atau calon guru memahami dan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1. Program tahunan pembelajaran
2. Program semester pembelajaran
3. Penelaahan strategi pembelajaran
4. Pengembangan media pembelajaran
5. Pengembangan bahan ajar Pengembangan perangkat ajar

METODOLOGI

Metodologi pelaksanaan magang di SD Islam Tegar Tangguh Kampung Gunung dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pembekalan (25%) Sebelum memasuki lokasi magang, peserta diberikan pembekalan di kampus oleh pihak akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk:
 - Memberikan pemahaman tentang struktur organisasi dan sistem kerja lembaga PAI.
 - Membekali peserta dengan kemampuan menyusun program kerja, mengidentifikasi masalah, dan membuat pendekatan yang sesuai di lokasi magang.
 - Melatih peserta dalam administrasi dan supervisi kelas, serta penyusunan RPP. Pembekalan dilaksanakan secara tatap muka berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan menghadirkan narasumber dari kalangan dosen.
2. Tahap Pelaksanaan Magang Kegiatan inti magang dilaksanakan di SD Islam Tegar Tangguh Kampung Gunung pada tanggal 13 Januari – 10 Maret 2025. Dalam tahap ini, peserta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan praktik mengajar dan administrasi pendidikan, seperti:
 - Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - Praktik mengajar terbimbing.

- Evaluasi hasil belajar siswa.
 - Konsultasi rutin dengan guru pamong.
3. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Kegiatan PPL meliputi:
 - Penyusunan materi pembelajaran berdasarkan LKS.
 - Pelaksanaan praktik mengajar di kelas.
 - Evaluasi dan refleksi kegiatan mengajar bersama guru pamong.
 4. Tahap Penarikan dan Pelaporan Penarikan peserta magang dilakukan pada 10 Maret 2025 sebagai penanda selesainya kegiatan magang. Peserta diwajibkan menyusun laporan akhir yang mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil observasi selama magang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama menjalani masa magang di SD Islam Tegar Tangguh kampung Gunung, sejumlah permasalahan yang mendasar telah teridentifikasi. Permasalahan- permasalahan ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bagi siswa-siswi. Ada permasalahan yang paling mendasar, yaitu:

“Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Islam Tegar Tangguh kampung Gunung” Keseluruhan permasalahan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh SD Islam Tegar Tangguh kampung Gunung dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa-siswi. Langkah-langkah perbaikan yang tepat dan solusi yang inovatif akan diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Permasalahan belajar siswa merupakan situasi yang terus dihadapi oleh tenaga pendidik atau guru, dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan belajar Merujuk pada situasi dimana siswa mengalami kendala dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang pelajar, sehingga mengakibatkan kurangnya kepuasan dalam proses dan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh ketidak sesuaian antara kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan tuntutan yang diberikan. Maka disinilah seorang tenaga pendidik perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, sehingga siswa tidak terus tertinggal. Guru memegang peranan yang krusial dalam membangun serta merangsang pertumbuhan minat belajar siswa. Upaya guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga melibatkan strategi untuk mengoptimalkan minat siswa terhadap pembelajaran. Tenaga pendidik harus berusaha menciptakan suasana yang memotivasi, menarik, dan membangkitkan antusiasme siswa sehingga mereka mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran.

Upaya bantuan tersebut meliputi pemberian remedial atau perbaikan, penyediaan materi pengayaan, pemberian tugas dan latihan mandiri, penggunaan media, pemberian motivasi, penerapan model atau metode yang beragam, dan jika upaya yang telah dilakukan guru belum berhasil, guru dapat melibatkan keluarga siswa untuk membantu membimbing siswa saat proses belajar. Karena, seperti yang diketahui, pengaruh lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, juga ikut berkontribusi pada faktor belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa, seperti memberikan bimbingan saat mengerjakan tugas rumah, memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar siswa

Di setiap sekolah pasti selalu ditemukan siswa yang permasalahan belajar seperti di SD Islam Tegar Tangguh yang mana terdapat siswa di kelas 1 yang mengalami permasalahan belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran dan upaya guru dalam menangani masalah belajar siswa kelas 1 di SD Islam Tegar Tangguh. Penelitian ini untuk memahami kontribusi serta

tindakan guru dalam mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

Setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan cara dan jangka waktu yang berbeda – beda. Dalam penelitian menyatakan bahwa tak ada manusia yang sama, tahapan perkembangan pada manusia berbeda-beda. Selain itu, pengarahan yang didapatkan juga memberi pengaruh terhadap perkembangan siswa, Pendorong dan pengarahan kepada siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan hasil yang kurang baik pada siswa, sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan. Peneliti telah melakukan penelitian mengenai permasalahan siswa kelas 1 SD Islam Tegar Tangguh. Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kemampuan membaca dan menulis merupakan sesuatu yang perlu dipelajari, bukan sesuatu yang bisa didapat dengan sendirinya. Sejalan dengan pendapat Saonah (2018), bahwa membaca dan menulis adalah kegiatan yang rumit dan unik, maka dari itu seseorang perlu mempelajari terlebih dahulu untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis, terutama anak usia SD. Membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang menjadi modal untuk melanjutkan tingkat ke kelas 2. Dengan kemampuan tersebut, siswa akan lebih mudah untuk menerima informasi dan mempelajari materi semua mata pelajaran. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, siswa dituntut untuk giat belajar membaca dan menulis yang tentunya dengan bantuan guru, orang tua, serta pihak lain disekitarnya. Di kelas 1 SD Islam Tegar Tangguh, siswa masih ada beberapa yang belum bisa membaca dan menulis. Bahkan terdapat siswa yang masih kebingungan mengenal huruf. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis di kelas 1 tersebut, tentu berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar. Siswa menjadi kesulitan dalam menerima informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti dimana siswa yang belum bisa membaca dan menulis cenderung tertinggal dalam menyelesaikan permasalahan dari guru, sehingga perlu bimbingan dan perhatian lebih bagi mereka yang belum bisa baca tulis. Di sisi lain, siswa yang sudah lancar membaca dan menulis cenderung dapat menyelesaikan permasalahan dari guru dengan mudah.

Dalam mengatasi sulitnya membaca dan menulis bagi siswa, guru dapat menyiapkan berbagai alat peraga dan menjadwalkan jadwal baca setiap hari setelah pulang sekolah. Hal itu sangat membantu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Adapun orang tua harus meluangkan waktunya untuk memberi pelatihan membaca kepada anaknya setiap hari, supaya apa yang dilatih di sekolah tidak putus begitu saja. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis yaitu :

- a. Memilih bahan bacaan
- b. Menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian/ sesuatu yang anak sukai
- c. Memilih model pembelajaran inovatif dan bervariasi
- d. Bimbingan kepada orang tua, yakni penyediaan informasi berupa pengetahuan bagi orang tua senantiasa memberi pelatihan kepada siswa di rumah
- e. Memberi umpan balik sebagai motivasi.

Keadaan siswa saling membantu, menolong, dan menghargai adalah sebuah harapan bagi guru dan juga orang tua. Namun, keadaan sebaliknya justru masih peneliti temukan saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Keadaan dimana siswa duduk rapi dan konsentrasi belajar dikelas hanya dilakukan beberapa siswa saja, selebihnya siswa berjalan, berlari, dan bermain di kelas saat pembelajaran berlangsung. Tak jarang siswa yang bermain tersebut membuat temannya yang sedang belajar kesal sampai menangis dan bahkan menimbulkan pertengkaran karena merasa terganggu. Berdasarkan pengamatan peneliti, gangguan yang didapatkan siswa lain diantaranya tersenggol, menjatuhkan alat tulis milik temannya, berisik, mengajak ngobrol hal diluar materi, mencorat – coret buku, dan sebagainya. Penelitian serupa mengenai mengganggu teman pada siswa kelas 1, dalam penelitian

didapatkan bahwa kondisi dimana siswa mengganggu temannya saat berlangsungnya pembelajaran itu merupakan hal yang masih seringkali terjadi, dalam hal ini bahwa sikap tersebut merupakan perilaku tidak disiplin. Penyebab siswa mengganggu teman itu dikarenakan rasa bosan, tidak memiliki minat belajar, butuh perhatian, dan sebagainya.

Mengatasi perilaku/sikap mengganggu teman di kelas bisa dengan melakukan 3 pendekatan :

a) Pendekatan Behavioristik

1) Penguatan, yaitu dengan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah dengan pemberian respon baik terhadap perilaku yang ingin dipertahankan, sedangkan

penguatan negatif adalah pemberian respon terhadap perilaku siswa yang ingin dihilangkan.

2) Hukuman

3) Kontrak perilaku, dilakukan antara guru, orang tua, siswa, serta pihak lain untuk mendapat persetujuan dan menghasilkan perilaku yang diinginkan.

4) Peragaan, yaitu memberikan model yang baik untuk siswa. Pasalnya, meniru dapat menjadi cara seseorang mempelajari suatu perilaku.

b. Pendekatan kognitif

Pendekatan ini bertujuan membantu siswa menemukan cara – cara belajar, mengenal apa yang harus dipelajari, meningkatkan frekuensi pembelajaran.

c. Pendekatan Humanistik

Pendekatan yang dilakukan dengan empati sehingga siswa mau membicarakan perasaannya dan dapat menemukan solusi supaya perilaku mengganggu tidak muncul kembali.

Siswa dituntut untuk mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari. Namun, peneliti menemukan banyak siswa yang seolah belum pernah melakukan/mempelajari sebelumnya (lupa). Hal itu terlihat dari hasil tes soal yang diberikan kepada siswa. Sedikit sekali yang mampu menjawab dengan benar dan tepat, sisanya tidak menjawab dengan benar dan bahkan tidak mengerjakan, padahal sebelumnya diberitahu berkali – kali cara pengerjaannya secara spesifik kepada tiap siswa. Hal demikian dapat terjadi saat anak mungkin merasa gugup, cemas, jenuh, dan atau tidak nyaman sehingga sulit bagi siswa mengingat kembali. Berdasarkan hal itu, orang tua dan guru perlu dengan sabar dan teliti untuk memberi bimbingan kepada anak. Orang tua senantiasa memberikan makanan bergizi dan selalu cek kesehatan anak, dan guru harus mampu membuat suasana yang menyenangkan, gunakan bahasa, cara, dan intonasi yang baik serta mudah dipahami supaya siswa mampu menyerap materi dengan baik. Tanyakan kendala dan bagian mana yang sulit menurut siswa.

Melupakan jadwal tes bukan hal yang tidak mungkin terjadi, bahkan siswa pada jenjang lebih tinggi pun bisa mengalaminya. Anak usia SD akan merasa tidak cukup waktu untuk mengingat dan mempersiapkan tes. Namun, hal itu tidak boleh dinormalisasikan karena bisa berdampak kedepannya dalam kehidupan siswa. Orang tua harus selalu bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang dipelajari, apa yang terjadi dan apa yang guru sampaikan setiap pulang sekolah. Dengan begitu, orang tua bisa membantu siswa untuk mengingat dan membuat jadwal bersama kapan harus bermain dan kapan harus belajar mempersiapkan tes. Siswa dilatih dan diajarkan untuk mengatur waktu, sehingga siswa dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam dirinya. (Dinda, 2019)

Begitupun dengan jadwal pelajaran, siswa seringkali melupakan jadwal pelajaran sekolah, sehingga siswa seringkali salah membawa buku pelajaran. Lagi – lagi peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam hal ini, serta perlu adanya komunikasi antara orang tua dan guru. (Pratiwi, 2018)

Motivasi merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang memunculkan reaksi kemudian siap untuk mencapai tujuan, Motivasi berperan penting dalam diri siswa untuk

memberi dorongan semangat mencapai tujuan. Orang tua dan guru harus mampu memotivasi siswa supaya siswa dapat menyadari pentingnya, manfaat, serta tujuan belajar. Dengan begitu diharapkan siswa mampu memunculkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menemukan permasalahan siswa kelas 1 di SD Islam Tegar Tangguh yang disebabkan tidak adanya motivasi belajar seperti:

- a) malas belajar, bahwa siswa malas belajar disebabkan oleh faktor instrinsik yaitu kurang motivasi dalam diri siswa, minat dan bakat pada pelajaran tertentu, dan suasana hati yang sedang buruk
- b) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, hal ini menjadi urgen karena guru merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak bisa akan semakin tertinggal jika hal ini tidak segera diatasi
- c) tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ini masih sering terjadi pada beberapa siswa yang peneliti amati. Biasanya siswa merasa tidak perlu mengerjakan karena tidak mengerti, tidak tahu manfaatnya, serta semangat yang kurang dengan beralasan capek sehingga tidak mau mengerjakan.

Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anak dan sebagai guru pertama harus mampu memberikan dorongan pada siswa. Dorongan oleh orang tua dapat berupa penghargaan atas prestasi siswa, memberi pujian berupa kata – kata, dan bahkan hukuman. Hal lain yang bisa dilakukan orang tua adalah lebih memperhatikan semua kebutuhan anak sebagai seorang pelajar. Adapun guru sebagai orang tua di sekolah harus mampu memberi contoh baik untuk membentuk kedisiplinan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti belajar di dalam kelas, serta memberi penghargaan atas prestasi siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kedisiplinan belajar yang rendah, tidak terlibatnya siswa dalam pembelajaran kelas, dan kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan siswa.

Gambar 1. Pelaksanaan Pembekalan Mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan



Gambar 2. Pengantaran Mahasiswa Oleh Dosen Pembimbing Ke Sekolah SD Islam Tegar Tangguh



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 SD Islam Tegar Tangguh



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh peneliti maka adapun kesimpulan hasil penelitian Di SD Islam Tegar Tangguh kampung Gunung masih banyak permasalahan pada siswa kelas 1. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu

- 1) Sulit Membaca Dan Menulis
- 2) Mengganggu Teman
- 3) Tidak Mengingat Apa Yang Telah Di Pelajari, Jadwal Tes Dan Jadwal Pelajaran
- 4) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Permasalahan tersebut harus tersolusikan dan teratasi segera mungkin karena dapat menyangkut kepada proses belajar siswa. Guru dan orangtua harus mengetahui tugas-tugas perkembangan anak usia SD awal dan juga mengarahkan siswa agar dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu, guru dan orangtua juga harus mengenal bagaimana karakter tiap anak/siswa sebagai upaya menemukan solusi dan cara membantu anak yang sesuai dengan karakter anak. Dengan begitu, diharapkan perkembangan siswa bisa berjalan dengan baik sesuai tugas dan harapan sehingga proses pembelajaran akan lebih memiliki hasil yang maksimal.

Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan karena mereka menyadari semua kendala yang mungkin terjadi selama proses penyusunan dan pelaksanaan laporan magang ini. Diharapkan kritik dan saran konstruksi selama proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga peneliti dan pembaca umum mendapat manfaat dari laporan ini.

REFERENSI

- Dinda, P. D. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(1), 30–36.
- Pratiwi, N. K. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–91.
- Riri Zulvira, N. &. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah sekolah Dasar*. Jurnal

- Pendidikan Tambusai, 5(1), 1846-1851.
- Saonah, S. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I* . Jurnal Elementaria Edukasia, 1(1), 101–107.
- Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Ina, Dkk. (2020). *Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 283-295.
- Kurniawan, M. I. (2015). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Journal Pedagogia, 4(1), 41-49.
- Nugraheni, S. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa*. Journal For Lesson And Learning Studies, 2(1), 30-36;